

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui konsumsi pangan yang beraneka ragam sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang paling utama, dalam rangka memajukan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Hal ini sebagaimana terungkap dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan:

Upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat. Peningkatan mutu gizi sebagaimana dimaksud dilakukan melalui :a. perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang; b. perbaikan perilaku sadar gizi, aktivitas fisik, dan kesehatan; c. peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi; dan d. peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi.

Berbagai program pemerintah mengenai pemenuhan gizi seimbang telah banyak dirancang contohnya adalah Indonesia Sehat 2010 yang memiliki tujuan meningkatkan ketersediaan makanan pokok dengan jumlah yang cukup, meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan dan meningkatkan pelayanan gizi untuk mencapai keadaan gizi yang baik. Namun penerapan akan pentingnya kebiasaan hidup sehat dan pola makan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari tampaknya belum dirasakan kebutuhannya oleh sebagian besar masyarakat. Karena itu, upaya perbaikan gizi tidak cukup dengan penyediaan sarana tetapi juga perlu upaya sikap dan perilaku yang perlu didukung oleh semua pihak dan juga dalam bidang pendidikan.

Pendidikan terutama pendidikan gizi mempunyai manfaat yang besar untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara mengonsumsi makanan sesuai dengan konsep gizi seimbang sehingga status gizi masyarakat dapat meningkat. Pendidikan gizi tersebut dapat diberikan

kepada masyarakat umum maupun kepada orang yang berkecimpung di dunia pendidikan seperti guru.

Guru perlu mengetahui tentang pendidikan gizi karena memiliki peran penting untuk dapat mengajarkan muridnya melakukan hidup sehat melalui makanan serta perlunya gizi seimbang untuk tubuh dan kesehatan. Sebagai pendidik, seorang guru diharapkan dapat mentransfer pengetahuannya mengenai manfaat mengonsumsi makanan sehat dan cara memilih jajanan yang aman. Oleh karena itu, sekolah merupakan sarana pendidikan yang baik bagi anak untuk mengenal dan menyukai makanan yang beraneka ragam dan kaya akan zat gizi.

Sekolah sehat merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. “Sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, indah dan rindang, peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat” (Depdiknas, dalam *website* UPTD SKB Grobogan, 2013). Dalam program ini sekolah melakukan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui tiga program pokok UKS (Trias UKS). Trias UKS tersebut adalah Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, serta Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, dengan adanya program pendidikan kesehatan integrasi program gizi untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dapat terwujud.

Adapun upaya yang perlu dilakukan agar guru tersebut mengetahui cara untuk mengajarkan pada peserta didiknya untuk menjalani hidup sehat maka perlu dilakukan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu bagian pendidikan nonformal sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pelatihan yang dapat diberikan untuk menunjang program sekolah sehat tersebut ialah mengenai Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). PUGS menurut Almatsier (2008: 11) merupakan “pedoman dasar tentang gizi seimbang yang disusun sebagai penuntun pada perilaku konsumsi makanan di masyarakat secara baik dan benar”. PUGS digambarkan dalam logo berbentuk kerucut atau piramida makanan dan diupayakan dapat menangani konsumsi pangan rakyat secara seimbang sesuai persyaratan gizi. Konsumsi pangan yang sesuai dengan anjuran Pedoman Umum Gizi Seimbang diharapkan dapat mencegah masalah kekurangan gizi dan juga masalah gizi lebih di kalangan masyarakat tertentu.

Pelatihan Pedoman Umum Gizi Seimbang sebagai upaya mewujudkan kesehatan masyarakat perlu didukung oleh semua lembaga salah satunya ialah perusahaan besar di Indonesia. Perusahaan besar diharapkan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Kegiatan yang pernah diselenggarakan melalui program ini diantaranya kampanye cuci tangan dengan sabun, edukasi kesehatan gigi dan mulut, serta program lainnya yang dilakukan oleh berbagai perusahaan. Begitupun dengan *Danone Dairy* Indonesia, sebuah perusahaan susu berkualitas di Indonesia, telah melakukan program CSR di bidang kesehatan yang bekerjasama dengan Yayasan Sahabat Cipta.

Yayasan Sahabat Cipta adalah sebuah lembaga nirlaba yang memiliki fokus pada pengembangan ekonomi telah melaksanakan program DDCP (*Dairy Development in Ciater Program*). Tujuan utama dari program ini adalah pengembangan sapi perah di wilayah Ciater yang bekerjasama dengan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU). Program lainnya yang termasuk *non-dairy* khususnya di bidang kesehatan yaitu program Sekolah Sehat. Dalam program tersebut para guru di sekitar wilayah kecamatan Ciater Kabupaten Subang diberikan pelatihan sehingga diharapkan dapat memiliki kapasitas yang memadai terutama terkait materi Pedoman Umum Gizi

Sana Sholehah, 2014

Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang ‘Pedoman Umum Gizi Seimbang’ Sebagai Hasil Pelatihan Sekolah Sehat di Ciater Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seimbang. Pelatihan tersebut meliputi zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, Pedoman Umum Gizi Seimbang anak usia Sekolah Dasar, serta penerapan pedoman gizi seimbang dalam memilih jajanan sehat dan aman.

Pelatihan Pedoman Umum Gizi Seimbang perlu diketahui hasilnya sebagai evaluasi untuk program selanjutnya. Apabila tidak dilakukan evaluasi, maka ketercapaian pelatihan sulit diketahui sehingga tidak ada pengembangan materi yang menyebabkan pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang tidak mengalami peningkatan. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat dijadikan pengembangan untuk melakukan pelatihan tahap selanjutnya yang lebih memperluas pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang.

Tingkat pengetahuan guru akan berpengaruh kepada pengetahuan siswa, sebagaimana hasil penelitian Rosdiana (2013) pada pelajaran ekonomi bahwa “semakin tinggi tingkat kompetensi guru dan semakin tinggi tingkat komitmen mengajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa”. Sehingga semakin baik pengetahuan guru mengenai PUGS, maka akan semakin baik juga pengetahuan siswanya mengenai gizi seimbang dan cara memilih jajanan aman. Oleh karena itu, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga yang mengambil konsentrasi Dietetika dan mempelajari mengenai Pedoman Umum Gizi Seimbang merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang “Pedoman Umum Gizi Seimbang” sebagai hasil pelatihan sekolah sehat di Ciater Subang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Mewujudkan kesehatan masyarakat perlu di dukung oleh semua lembaga terutama sekolah sebagai tempat dilaksanakannya pendidikan.

2. Guru Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kepada muridnya untuk melakukan pola hidup sehat dalam mengonsumsi makanan sejak dini.
3. Pelatihan Pedoman Umum Gizi Seimbang pada Guru Sekolah Dasar perlu diberikan sebagai upaya mewujudkan kesehatan masyarakat.
4. Tingkat pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang “Pedoman Umum Gizi Seimbang” akan mempengaruhi pengetahuan siswa dalam memilih makanan yang baik.

C. Rumusan Masalah

Sugiyono (2009: 35) mengemukakan bahwa “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Perumusan masalah perlu dikemukakan agar masalah dalam penulisan skripsi ini lebih jelas dan terarah. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang “Pedoman Umum Gizi Seimbang” sebagai hasil pelatihan sekolah sehat di Ciater Subang?. Perumusan masalah di atas, dapat dijadikan judul skripsi sebagai berikut: “Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang “Pedoman Umum Gizi Seimbang” Sebagai Hasil Pelatihan Sekolah Sehat di Ciater Subang”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah memperoleh gambaran tentang pengetahuan guru SD tentang “Pedoman Umum Gizi Seimbang” yang meliputi:

1. Pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang zat-zat gizi yang diperlukan tubuh sebagai hasil pelatihan sekolah sehat.
2. Pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang pedoman umum gizi seimbang Anak Usia Sekolah Dasar sebagai hasil pelatihan sekolah sehat

3. Pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang penerapan pedoman gizi seimbang dalam memilih jajanan sehat dan aman sebagai hasil pelatihan sekolah sehat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

1. Bagi penyelenggara pelatihan Pedoman Umum Gizi Seimbang dapat mengetahui bagaimana keberhasilan yang diperoleh dalam upaya mewujudkan sekolah sehat.
2. Bagi peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman meneliti tentang “Pedoman Umum Gizi Seimbang”.
3. Bagi guru dapat menjadi masukan dan bahan diskusi tentang pengetahuan yang diperoleh setelah mendapat pelatihan “Pedoman Umum Gizi Seimbang”.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi diperlukan untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, adapun struktur organisasi yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

BAB II Kajian Pustaka. Berisi landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

BAB III Metode penelitian. Berisi penjelasan mengenai lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV Hasil penelitian. Berisi analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

BAB V Kesimpulan dan saran. Berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftra Pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.